

## **Metode Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepingang**

Arlina<sup>1</sup>, Muhammad Syah Bagus<sup>2</sup>, Miftah Ilham Mazid<sup>3</sup>, Asmadi Limbong<sup>4</sup>, Elda Arzetin Elsil<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar PS. V, Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara  
arlina@uinsu.ac.id

### *Abstract*

This study aims to analyze the method of memorizing the Qur'an YTQ al-husna Sei kepayang to foster Islamic religious education in the village. The focus of the Qur'an memorization method is the form of effort, supporting factors, and obstacles. This study analyzed the efforts made by UINSU students in Sei kepayang, Sei Kepingang district, east of Asahan Regency, North Sumatra. The research method used is qualitative based on descriptive studies. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. The data that was proleh was then analyzed using Miles and Huberman's techniques, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study explained that the form of efforts made was to include children in non-formal religious education, foster children's religious practice at YTQ al-husna and be useful at home, and participate in diversity traditions based on local wisdom, getting children to grow up in surau. The supporting factors for the implementation of these efforts are the high motivation and expectations of parents for their children's education, besides being supported by a religious village environment. The inhibiting factor is that the busyness of parents at work is an obstacle to not being able to fully control the child's religious development.

**Keywords:** method of memorizing, Al-Qur'an

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode menghafal Al-Qur'an YTQ al-husna Sei kepayang untuk membina pendidikan agama islam di desa tersebut. Fokus metode menghafal Al-Qur'an tersebut yakni bentuk upaya, faktor pendukung, dan penghambat. Penelitian ini menganalisis upaya yang di lakukan oleh mahasiswa UINSU di Sei kepayang kecamatan Sei kepayang timur Kabupaten Asahan Sumatra Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang di proleh kemudian di analisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk upaya yang di lakukan ialah mengikut sertakan anak pada pendidikan agama non formal, membina pengamalan agama anak di YTQ al-husna dan bermanfaat di rumah, dan mengikut sertakan dalam tradisi keagamaan berbasis kearifan lokal, membiasakan anak tumbuh di surau. Adapun faktor pendukung terlaksananya upaya tersebut yakni tingginya motivasi dan harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya, selain itu didukung oleh lingkungan desa yang religius. Faktor penghambatnya yakni kesibukan orang tua bekerja menjadi penghambat untuk tidak sepenuhnya dapat mengontrol perkembangan agama anak.

**Kata Kunci:** Metode menghafal, Al-Qur'an

---

Copyright (c) 2023 Arlina, Muhammad Syah Bagus, Miftah Ilham Mazid, Asmadi Limbong, Elda Arzetin Elsil

Corresponding author: Arlina

Email Address: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id) (Jl. William Iskandar PS.V, Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 06 January 2023, Accepted 06 January 2023, Published 16 January 2023

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir, melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada ummat secara mutawatir, bagi yang membacanya merupakan ibadah yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas (Ali al-Shabuni, 1970:10). Pengertian ini senada dengan apa yang dikemukakan ulama ushul fiqih dan ulama bahasa, bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi- Nya Muhammad SAW yang lafal-lafalnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir

dan ditulis pada mushaf, dimulai dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-Nas (Abu Syahbah, 1992:18). Berarti al-Qur'an yang dimaksud adalah al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 atau 6236 ayat, 74.437 kalimat, 325.345 huruf (Ritonga, 2013:22-23).

Di samping itu al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya yang terakhir yaitu Muhammad baik secara makna maupun susunannya, dan merupakan kitab samawiyah yang terakhir turun (Thabbarah, 1985:18). Defenisi lain adalah kitab yang sangat mulia untuk diketahui, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur pada malam 17 Ramadan tahun ke 41 dari kelahiran Nabi, ayat pertama diturunkan ketika Nabi bertahannuts di gua hira ialah surat al-Alaq (lima ayat yang pertama) hingga pada 9 Zulhijjah pada hari haji akbar tahun 10 Hijriyah yang masa turunnya 22 tahun 2 bulan dan 22 hari (Muhammad al-Hudhary Beik, 1939:5).

Selain itu kitab ini Al-qur'an merupakan sebuah pedoman hidup bagi ummat manusia terkhususnya bagi ummat islam. Kitab ini Al-qur'an bukan hanya dibaca tapi juga diamalkan. Uniknya lagi kitab ini Al-qur'an isinya terjaga orisinalitasnya sejak pertama diturunkan sampai hari ini. Terjaganya orisinalitas Al-qur'an karena banyaknya orang yang menghafalkannya. Para penghafal Al-qur'an menghafal kitab ini karena ini adalah salah satu amalan terbaik yang memiliki banyak keutamaan.

Biasanya para penghafal Al-qur'an belakangan ini lahir dari Lembaga/Rumah Tahfidz. Ditempat ini mereka mempergunakannya sebagai tempat menghafal Al-qur'an dan menjaganya. YTQ Alhusna di desa Sei kepayang juga merupakan salah satu Lembaga/Rumah Tahfidz. YTQ Alhusna yang terletak di kabupaten Asahan merupakan lembaga yang berbasis pondok pesantren yang fokus dalam mendidik anak didiknya menjadi penghafal qur'an.

Dari Permasalahan diatas maka para peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana metode yang diterapkan untuk menjadikan para santri sebagai penghafal qur'an di YTQ Alhusna desa Sei kepayang, dan peneliti juga ingin meneliti bagaimana YTQ Alhusna bisa melahirkan para juara penghafal qur'an tingkat dunia.

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Ahmadi & Prasetya, 2005:23). Metode tercantum di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan (Depdikbud, 1989). Sedangkan di dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah Thurikuh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik (Ramayulis, 2005:2-3).

Menurut etimologi kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang berarti ingat dalam bahasa Arab dikatakan al-Hafidz orang yang hafal Al-Qur'an. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. (Meity Taqdir Qodratillah, 2011:152).

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal dan akan terus ingat. (Abdul Aziz Abdul rauf, 2004:49).

Penjelasan ragam teori di atas memberikan penegasan bahwa menghafal memerlukan metode yang tepat untuk menghafal Al-qur'an. Sebab tak dapat dipungkiri bahwa banyak metode yang bisa diterapkan dan dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti observasi awal yang peneliti lakukan di YTQ Alhusna desa Sei kepayang, pada tanggal 18 Desember 2022, bahwa tampak ada beberapa metode yang diterapkan di lembaga Tahfidz ini.

Penelitian tentang hal ini sudah banyak dilakukan, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian metode menghafal al-qur'an rumah tahfidz islahul ummah desa monggas lombok tengah (Yoga Vandita, 2020), strategi dan metode menghafal al-qur'andi pondok tahfidz darul itqon lombok timur (Arini & Widawarsih, 2022), Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan (Mubarokah, 2019), strategi peningkatan minat menghafal al-qur'an santri di pondok pesantren ar-rahmah curup (Agustina, et al., 2020), metode pembelajaran tahfiz al-qur'an di madrasah aliyah tahfiz nurul iman karanganyar dan madrasah aliyah al-kahfi Surakarta (Muthoifin, et al., 2016), analisis metode menghafal al-qur'an pada anak usia dini di tahfidzhul anak usia dini (taud saqu) pondok pesantren karangasem paciran lamongan (Ainia et al., 2021), dan Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa (Nurbaiti et al., 2021). Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah kita simpulkan di Indonesia sudah banyak sekali lembaga nonformal yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, beberapa lembaga yang telah ada juga menggunakan strategi dan metode yang berbeda dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal para peneliti, bahwa di YTQ Alhusna desa Sei kepayang selalu dilakukan kegiatan menghafal. Dalam menghafal ternyata juga seperti ditempat lainnya, terdapat banyak metode yang digunakan sehingga menarik bagi para peneliti untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai metode menghafal yang dilakukan oleh para santri di YTQ Alhusna desa Sei kepayang.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Tahfidz Qurr'an yang terletak di Desa Sei Kepayang. Yayasan Tahfidz Qur'an ini mengambil tempat di sebuah lembaga atau pondok pesantren Al-Husna yang diperluas dengan ruang terbuka sehingga bisa menampung lebih banyak jamaah dan anak didik

atau yang biasa dikenal dengan santri, dan juga, tak ketinggalan sekolah-sekolah yang didirikan di lembaga Tahfidz Qur'an itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian lapangan lainnya yaitu, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “phenomenon” yang berarti realitas yang tampak, dan “logos” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realita yang ada dan mendekati sumber informasi, diharapkan dapat memaksimalkan informasi yang diperoleh.

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini dilakukan disebuah Lembaga Tahfidz, tepatnya di Yayasan Tahfidz Qur'an Al-Husna Sei Kepayang, Kecamatan Sei Kepayang Timur, Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa ditempat tersebut penulis menemukan beberapa subyek penelitian yang sesuai dengan karakter atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti.

Di tempat itu terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang didapatkan dan diterapkan di Lembaga tersebut. Sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Hal ini dikarenakan sumber data utama dalam penelitian fenomenologi adalah kata-kata, ide, ataupun komentar dalam proses wawancara. Lebih dari itu, wawancara dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dengan maksud mengeksplorasi kegiatan tersebut yang tidak dapat dijangkau dengan pendekatan lain.

Melalui penelitian ini, peneliti juga berusaha untuk mengambil dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi itu diantaranya meliputi aktivitas-aktivitas subjek setiap hari dan bagaimana subjek berinteraksi dengan temantemannya.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dari hasil penelitian yang kami lakukan dapat diperoleh bahwasanya informasi yang sangat diminati orang tua saat ini ialah bagaimana anak supaya menjadi penghafal Al-Qur'an. Ini terjadi karena para orang tua termotivasi dengan para penghafal Al-Qur'an yang ada di program acara televisi, yang mana diacara televisi tersebut banyak menampilkan para penghafal Al-Qur'an yang sudah menyelesaikan hafalannya diumur yang sangat muda, selanjutnya orang tua juga termotivasi dengan para penghafal Al-Qur'an yang ada di acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan orang tua juga termotivasi dengan dakwah-dakwah berisikan Al-Qur'an dan lain lain sebagainya. Maka hal itulah yang mendorong para orang tua untuk menjadikan anak anak nya menjadi penghafal Al-Qur'an. Apalagi kita semua mengetahui bahwa sangat banyak fadhilah fadhilah menghafal Al-Qur'an, diantaranya seperti:

Dari Abu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَأُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ... وَلَا يُؤْمِنَنَّ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ...

Yang paling berhak jadi imam adalah yang paling banyak hafalan al-Qur'an-nya. Jika dalam hafalan Qur'an mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnah... dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain. (HR. Ahmad 17526, Muslim 1564, dan yang lainnya)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواماً ويضع به آخرين

“*Sesungguhnya Allah mengangkat beberapa kaum dengan Al Qur'an ini dan menghinakan yang lain dengannya.*” (HR. Muslim 817)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

“*Hendaknya yang mengimami sebuah kaum adalah yang paling aqra' terhadap kitabullah*” (HR. Abu Daud 582, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Abi Daud*).

Betapa mulia dan bangganya para orang tua yang memiliki anak yang menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Nah dengan semangat kuat orang tua inilah para konsen mendirikan program tahfiz Qur'an. Maka dengan kuatnya harapan orang tua ingin anaknya menghafalkan Al-Qur'an, hal ini ditangkap oleh orang-orang yang konsen menggunakan acara tahfidz untuk mendirikan Lembaga-lembaga pendidikan yang khusus menghafal Al-Qur'an. Masing-masing lembaga mempunyai Teknik, caranya tersendiri, dan bermacam macam modelnya. Hal terpenting bagi anak-anak bagaimana supaya bisa menghafalkan Al-Qur'an secara baik serta benar sesuai kaidah-kaidah hukum bacaan yang telah dicontohkan sang Rosulullah SAW. Demikian juga Lembaga formal seperti Madrasah Tsanawiyah tidak ketinggalan mengikuti ekspresi dominan ini. Madrasah Tsanawiyah yang sudah berhasil melaksanakan program tahfidz disela-sela padatnya pelajaran lainnya program tahfidz ini memang akan lebih baik Bila dimulai semenjak usia anak-anak. Hal ini sesuai menggunakan sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Muslim bahwa Bila menghafal Al-Qur'an dimulai semenjak usia dini, maka hafalan itu akan kuat menempel dalam ingatan.

Dan dalam penelitian yang kami riset ini Adapun metode yang dipakai YTQ AL HUSNA tidak ditekankan kepada santri santrinya, dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an, akan tetapi bukan berarti mereka tidak menggunakan metode dalam menghafal Al-Qur'an, mereka menggunakan

metode menghafal al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka masing masing. Tetapi Metode yang paling efektif dan yang paling sering digunakan ialah, metode wahdah.

### **Metode Wardah**

Dalam buku Ahsin Wijaya Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Metode Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya (Ahsin Wijaya, 2009:64). Setelah betul-betul hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikianlah seterusnya sehingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman tersebut telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu halaman. Untuk menghafal demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang halaman tersebut sehingga betul betul lisan mampu menghasilkan hafalan ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami dan refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif. Metode wahdah ini sangat umum, banyak digunakan para Lembaga-lembaga yang ada di seluruh Indonesia, bahkan internasional.

Sama seperti metode, setiap orang pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing tidak ada manusia yang sempurna, siapapun kita, apapun pangkat dan jabatan yang kita miliki, sebesar apapun kekayaan yang kita miliki, kita tidak terlepas dari yang namanya kelebihan dan kekurangan, begitu juga metode wahdah yang biasa dipakai dalam menghafal Qur'an pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### 1. Kelebihan Metode Wahdah

- a. Lebih mudah dan praktis diamalkan para santri
- b. Sering terulang-ulang sehingga Makharijul huruf santri perlahan semakin dalam membaca al quran
- c. Metode yang mudah untuk dipahami
- d. Penghafal Alquran akan lebih teliti terhadap makharijul huruf dan bacaan ayat-ayatnya dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya.
- e. Banyak digunakan para penghafal Al-Qur'an
- f. Santri lebih bisa istiqomah
- g. Tajwid dan beberapa kaidah membaca Alquran dengan tartil terjaga.
- h. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat

#### 2. Kekurangan Metode Wahdah

- a. Penghafal akan mengalami kesulitan dalam menyambungkan ayat.

- b. Penghafal yang tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya maka akan susah bagi penghafal untuk mengingatnya sehingga penghafal akan melihat mushaf Al-Qur'an lagi dan dengan menggunakan metode ini penghafal akan menyita banyak waktu.

Disamping kelebihan dan kelemahan pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung di lapangan mengenai penerapan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dikenal dengan metode wahdah. Implementasi dari penggunaan metode yang dipakai para santri, yaitu adanya keberhasilan menghafal Al-Quran selain dari diri sendiri, tetapi ada juga dari bimbingan guru yang mampu menyesuaikan target hafalan, dan di YTQ Al-husna guru-guru yang membimbing para santrinya adalah guru yang sangat berpengalaman sehingga para santri banyak yang bukan hanya mengkhatamkan alquran saja, akan tetapi menguasai bacaan yang lancar, menguasai tahsinul Quran, menguasai tilawah Alquran, Dan bahkan menguasai qiroah-qiroah Quran.

Di setiap harinya para santri wajib menyetorkan hafalannya, biasanya mereka akan duduk berjamaah di depan gurunya masing-masing, dan santri juga diwajibkan untuk murojaah yaitu menjaga hafalan, karena keberhasilan setiap santri merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalannya agar tetap lancar dan juga sedikit demi sedikit kesalahan kita dalam membaca alquran akan baik, tajwid maupun makhoriul hurufnya. Para guru juga menekankan kepada para santri "apalah guna banyak hafalan sedangkan yang dihafal tidak lancar, maka hal tersebut akan sia-sia".

Biasanya rutinitas tersebut dimulai dari pagi hari sekitar pukul 04.00 WIB. Setelah mereka bangun sembari menunggu sholat shubuh mereka mulai menghafal sesuai kemampuan dan waktu yang dimiliki. Selepas ibadah Sholat shubuh berjamaah para santri melakukan murojaah sebanyak 1 juz secara bersamaan dalam kelompok-kelompok kecil setiap harinya dimulai dari Juz 1 hingga Juz Ke-30 secara bergantian setiap harinya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan tambahan menghafal bagi kelompok yang sudah selesai melakukan murojaah. Kegiatan di pagi hari tersebut ditutup dengan sarapan Bersama-sama, dan selanjutnya mereka melanjutkan aktivitas sekolah.

Ternyata kegiatan aktivitas sekolah hanya diikuti santri yang berada pada tingkatan tsanawiyah, mereka bersekolah di MTs Sei Kepayang Tengah. Sedangkan untuk santri yang berada pada tingkatan Aliyah (MA) mereka tidak sekolah, mereka hanya mengikuti kegiatan ujian tingkat MA saja sesuai dengan jadwal ujian yang ditentukan oleh pemerintah.

Santri yang berada pada tingkatan Aliyah (MA) tidak sekolah bukan berarti mereka tidak ada kegiatan, mereka tetap diberikan kegiatan yaitu berupa muraja'ah mandiri, jadi mereka muraja'ah sampai menjelang ibadah Sholat dzuhur supaya hafalan mereka betul-betul mutqin (lancar).

Kemudian setelah ibadah Sholat dzuhur santri-santri YTQ Al Husna melanjutkan aktivitasnya seperti makan siang dan tidur siang. Para santri diharuskan/diwajibkan untuk tidur siang atau istirahat sampai waktu ashar tiba. Setelah ibadah shalat ashar mereka melakukan muraja'ah Kembali sebanyak 1 juz seperti yang dilakukan setelah ibadah sholat shubuh. Setelah selesai muraja'ah mereka santri-

santri Ytq Al Husna ada yang melakukan aktivitas olahraga dan lain sebagainya yang dilanjutkan mandi sore untuk persiapan shalat ibadah Sholat maghrib.

Usai melaksanakan ibadah Sholat maghrib mereka melanjutkan dengan aktivitas makan malam sampai menjelang waktu isya. Setelah shalat isya mereka muraja'ah kembali, jadi para santri santri Ytq Al Husna lebih memprioritaskan muraja'ah nya, supaya apa? Supaya mereka menjadi penghafal Al-Qur'an yg betul betul mempunyai hafalan yang lancar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Tahfidz Qur'an desa Sei Kepayang, Kabupaten Asahan memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an serta memberikan pemahaman keagamaan para anak didik yang mengikutinya. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Peran Rumah Tahfidz Qur'an desa Sei Kepayang, Kota Tanjung Balai dalam meningkatkan hafalan bacaan Qur'an yaitu: Pembinaan keimanan anak didiknya, setelah mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Lembaga tersebut, kita akan merasakan adanya peningkatan keimanan serta peningkatan dalam menghafal dengan metode wahdah tersebut. Dan tentunya setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Sehingga yang paling penting dan paling utama adalah pengimplementasian metode tersebut.

## **REFERENSI**

- Abdul Azis Abdul Rauf. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil.
- Afif Abd al-Fattah Thabbarah (1985) *Ruh Ad-Din Al-Islamy*. Beirut, Daar Al-Ilmu Li Al-Malayin.
- Agustina, M., Yusro, N., Bahri, S. (2020) *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, (14)1, 1-17, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, Bengkulu.
- Ahmadi, Abu, Tri Prasetya, Joko. (2005) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahsin Wijaya. (2009) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (N.D.). *Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022). *Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur*. Jurnal Penelitian Keislaman, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meity Taqdir Qodratillah, Dkk. (2011) *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

- Muhammad Al-Hudhary Beik (1939) *Tarikh Al-Tasyri' Al-Islamy*. Kairo, Mathba'ah Al-Istiqomah Al-Qahriah.
- Muhammad All Al-Shabunly (1970) *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut; Daar Al-Irsyad.
- Muhammad Bin Muhammad Abu Syahbata (1992) *Al-Madkhalu Lidirasatil Qur'anil Karim*. Kairo, Maktabah.
- Muthoifin, Anshori, A., Suryono. (2016) *Metode Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfīz Nurul Iman Karanganyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta*. Profetika: Jurnal Studi Islam, (17)2, 29-35, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurbaiti, R., Wahyudin, R., & Abidin, J. (N.D.). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 8, Issue 2).
- Ramayulis. (2005). *Metode Bacaanya, Lalu dihafalkan. Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritonga, Asnil Aidah (2013) *Ilmu-ilmu al-qur'an*. Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Syahratul Mubarakah (2019) *Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*. Jurnal Penelitian Tarbawi (4)1, 1-17, IAIH Hamzanwadi NW Pancor.
- Yoga Vandita, L. (2020). *Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul-150 Jige 1 (2) (2020) 150-154 Metode Menghafal Al-Qur'an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah*.